

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MELALUI NIAT BERPERILAKU SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN TEBO

Rakawi Saputra¹⁾, Dahmiri²⁾

^{1,2)}Program Studi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi
Email : rakawisaputra96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh financial teknologi dan niat berperilaku terhadap perilaku keuangan pada usaha kecil menengah di Kabupaten Tebo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan survey, Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Tebo yang berjumlah 1.537 orang, sedangkan sampel adalah responden yang dipilih dengan menggunakan pendekatan Yamane atau rumus Slovin berjumlah 94 orang. Variable independen penelitian adalah financial teknologi dan niat berperilaku sedangkan variable dependen adalah perilaku keuangan. Jenis data adalah data primer dan data skunder, sumber data dari studi pustaka dan studi lapang dan online. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan perangkat kuesioner. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan alat analisis deskriptif sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku, Niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh niat berperilaku.

Kata kunci : *financial teknologi, niat berperilaku, perilaku keuangan, UMKM*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of financial technology and behavioral intentions on financial behavior in small and medium enterprises in Tebo Regency. The type of research used in this research is descriptive quantitative research through a survey approach. The population in this study are SME actors in Tebo Regency totaling 1,537 people, while the sample is respondents selected using the Yamane approach or the Slovin formula totaling 94 people. The independent variables of the study are financial technology and behavioral intentions, while the dependent variable is financial behavior. The types of data are primary data and secondary data, data sources from literature studies and field studies and online. Data collection techniques by distributing questionnaires. Before distributing the questionnaire, the validity and reliability of the questionnaire was tested. Data analysis was carried out with two approaches, namely a qualitative approach and a quantitative approach. The qualitative approach uses descriptive analysis tools while the quantitative approach uses Partial Least Square (PLS). The results of the study conclude that Fintech has a positive and significant effect on Financial Behavior, Fintech has a positive and significant effect on behavioral intention, Intention has a positive and significant effect on financial behavior and Fintech

has a positive and significant effect on financial behavior mediated by behavioral intentions.

Keywords: *financial technology, behavioral intentions, financial behavior, MSMEs*

1. LATAR BELAKANG

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh *financial technology* (*Fintach*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *FinTech* merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, karena masyarakat dapat melakukan transaksi hanya dengan smartphone dan internet. *FinTech* atau *Financial Technology* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah ada sejak tahun 2010. Perusahaan *FinTech* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan inovasi baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan (Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, 2017). OJK menyebutkan jumlah penyelenggara fintech terdaftar dan berizin di OJK dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya.

Masyarakat pada umumnya khususnya di Kabupaten Tebo Jambi menghadapi masalah berupa masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara *financial* dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.

Salah satu usaha yang sudah banyak menggunakan menggunakan *financial technology* adalah Usaha Kecil dan Menengah. Kehadiran *financial technology* (*fintech*) dalam perkembangan jaman sekarang ini telah memudahkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Peran handphone bagi *UKM* sangat penting, sehingga *fintech* yang sering digunakan oleh pelaku *UKM* adalah *fintech* yang berbasis server. Dengan kemudahan tersebut sangat terbantu bagi pelaku *UKM*.

Dipilihnya pelaku *UKM* sebagai objek penelitian dengan alasan karena pelaku *UKM* adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar di Kabupaten Tebo. *UKM* memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat, khususnya Kabupaten Tebo, karena untuk menjadi pelaku *UKM* tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi dan skill tertentu. Pemilihan lokasi di Kabupaten Tebo karena dari wawancara awal ditemukan bahwa terdapat fenomena pada pelaku *UMKM* sudah banyak yang mengetahui penggunaan *financial technology* akan tetapi belum berpengaruh secara baik terhadap kebijaksanaan perilaku keuangan yang baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Azalea Pulo Tukan (2019), Susanti. (2016) menemukan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Penelitian Azalea Pulo Tukan (2019)

menunjukkan tidak pengaruh tidak signifikan antara *fintech* terhadap perilaku keuangan. Penelitian tentang pengaruh *fintech* dan niat terhadap perilaku keuangan sudah banyak dilakukan pada objek dan waktu yang berbeda, akan tetapi penelitian dengan tema ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Tebo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang (Xiao, 2008). Perilaku keuangan menurut Kholilah dan Iramani, (2013); Herdjiono dan Damanik, (2016), yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah kecerdasan spiritual, yang merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan (Peter Garlans Sina dan Andris Noya 2012). Seorang pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif da-lam setiap pengambilan keputusan keuangan.

Financial Technology

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, 2018).

Finansial Technology (FinTech), menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) yaitu industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien

Menurut Bank Indonesia *Fintech* merupakan hasil kolaborasi dari jasa keuangan dengan teknologi yang menjadikan kegiatan bisnis menjadi modern dan praktis yang mana sebelumnya kegiatan bertransaksi baik untuk pinjaman maupun pembayaran dilakukan secara langsung namun dengan adanya *fintech* semua bisa dilakukan kapan dan dimana saja tanpa harus datang langsung.

Niat Berperilaku

Niat perilaku menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku didefinisikan oleh sikap yang memengaruhi perilaku individu tersebut. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut.

Konsep *intention* erat kaitannya dengan niat. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut (Ali Maskur, Endang & Adib, 2015).

Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Dapat diartikan individu akan bertindak sesuai dengan kehendak niat yang milikinya. Niat berperilaku merupakan penentuan keputusan seseorang untuk atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha kecil menengah di Kabupaten Tebo yang berjumlah 1.537 orang. Melalui perhitungan rumus Slovin maka didapatkan jumlah sampel sebesar 94 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi kepustakaan, studi lapangan dan melalui media online.

Metode analisis data atau teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif banyak digunakan untuk mengkaji gambaran satu variabel. Analisis berguna pula untuk menunjukkan pengukuran kondisi atau posisi suatu subjek pada waktu – waktu tertentu. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel.

Analisis kuantitatif adalah metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Hasil analisa disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian menggunakan statistic inferensial ini menggunakan analisis kausalitas SEM yang berbasis PLS.

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pernyataan beserta pilihan jawaban selanjutnya dibuat daftar tabulasi data dimana data ini dianalisis dengan menggunakan program PLS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Berdasarkan jenis kelamin partisipan terdapat sebanyak 60 orang perempuan dan 34 orang laki-laki, dengan presentase laki-laki sebesar 36% dan perempuan 64%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan usia diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari usia adalah mereka yang berusia antara 31 sampai 40 tahun yaitu berjumlah 45 orang atau sebesar 48%. Adapun partisipan yang paling sedikit jumlahnya adalah berusia antara 17 sampai 30 tahun yaitu berjumlah 16 orang atau 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa usia pelaku UMKM di Kabupaten Tebo dilihat dari sisi usia adalah mereka yang berusia antara 31 sampai 40 tahun.

Berdasarkan pendidikan diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari tingkat pendidikan adalah mereka yang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 51%, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan pascasarjana yaitu hanya 1 orang atau 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo paling banyak berpendidikan SLTA, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan Pascasarjana.

Berdasarkan jenis usaha diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari jenis usaha adalah bergerak dibidang kuliner yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 53%, sedangkan pelaku usaha bidang kerajinan sebanyak 13 orang atau sebesar 14% dan usaha bidang lain sebanyak 11 orang atau sebesar 12%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo paling banyak bergerak di bidang usaha kuliner, sedangkan yang paling sedikit adalah yang bergerak usaha di bidang lain-lain.

Berdasarkan penghasilan diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari jumlah penghasilan per bulan adalah yang penghasilannya antara Rp 2.000.000,- s.d. Rp 5.000.000,- yaitu sebanyak 51 orang atau sebesar 54%, sedangkan yang berpenghasilan per bulan antara Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,- sebanyak 16 orang atau sebesar 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo paling banyak berpenghasilan per bulan adalah antara Rp 2.000.000,- s.d. Rp 5.000.000,-.

Deskripsi Data Penelitian

Financial Technology

Item pernyataan terkait dengan financial technology secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai tanggapan partisipan adalah 3,3 atau masuk dalam kategori kurang baik. Adapun skor jawaban yang paling tinggi menurut persepsi partisipan adalah pada pernyataan “Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi (fintech)” yang memperoleh skor rata-rata 3,65 atau masuk kategori baik. Kemudian disusul dengan persepsi yang kedua yang paling tinggi dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Saya memahami arti pentingnya finansial technology” dengan skor rata-rata 3,45 atau masuk kategori baik. Adapun pernyataan yang memperoleh nilai yang paling rendah dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Fintech memudahkan untuk saya dalam melakukan bertransaksi” yang memperoleh skor rata-rata 3,04 atau masuk dalam kategori kurang baik.

Niat Berperilaku

Pernyataan terkait dengan niat berperilaku secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai tanggapan partisipan adalah 3,29 atau masuk dalam kategori kurang baik. Adapun skor jawaban yang paling tinggi menurut persepsi partisipan adalah pada pernyataan “Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan” yang memperoleh skor rata-rata 3,57 atau masuk kategori baik. Adapun pernyataan yang memperoleh nilai yang paling rendah dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Saya selalu memikirkan dengan matang dalam pengeluaran dalam rangka melakukan penghematan” yang memperoleh skor rata-rata 2,96 atau masuk dalam kategori kurang baik.

Perilaku Keuangan

Pernyataan terkait dengan perilaku keuangan secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai tanggapan partisipan adalah 3,44 atau masuk dalam kategori baik. Adapun skor jawaban yang paling tinggi menurut persepsi partisipan adalah pada pernyataan “Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja” yang memperoleh skor rata-rata 3,56 atau masuk kategori baik. Persepsi partisipan yang kedua yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan “Saya membayar tagihan selalu tepat waktu” dengan skor rata-rata 3,53 atau masuk kategori baik. Adapun pernyataan yang memperoleh nilai yang paling rendah dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan” yang memperoleh skor rata-rata 3,23 atau masuk dalam kategori kurang baik.

Hasil Analisis Data

Uji asumsi klasik

Grafik menunjukkan bahwa grafik normal P-P *of regression standartdized residual* menggambarkan penyebaran ada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Grafik adalah grafik *Scarrerplot* yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik – titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan uji heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

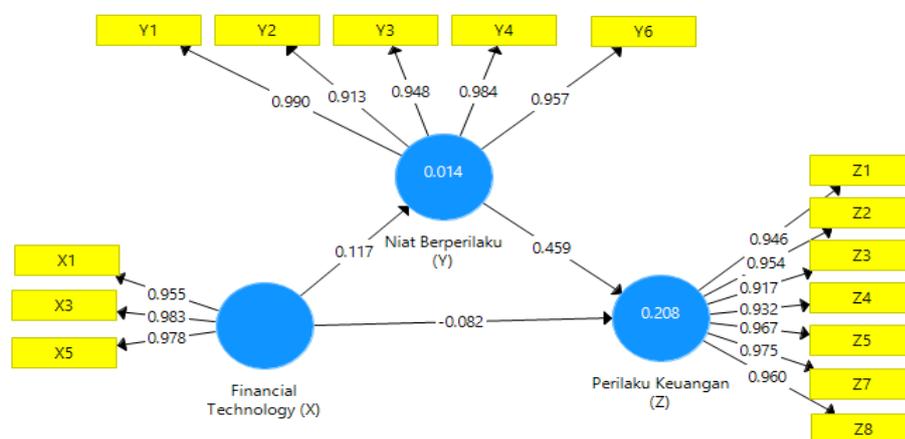
Berdasarkan hasil terlihat output *coefficients* model, dikatakan bahwa nilai tolerance variabel Financial Teknologi (X) $0,245 > 0,10$, Niat Berperilaku (Y) $0,486 > 0,10$ dan Perilaku Keuangan (Z) $0,687 > 0,10$. Sementara itu, nilai VIF variabel Financial Teknologi (X), Niat Berperilaku (Y) dan Perilaku Keuangan (Z) < 10 . Sehingga dapat diartikan semua data variabel terbebas dari multikolinearitas karena memiliki tolerance diatas $0,10$ dan VIF dibawah 10 .

Analisis Patrial Least Square

Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan-keberadaan indikator dari uji variabel tersebut. Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji convergent validity dapat dievaluasi dalam dua tahap yaitu dengan melihat outer loadings dan average variance extracted (AVE). Outer loadings adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor harus lebih besar dari $0,7$ maka dikatakan valid. Output outer loadings dapat diperoleh dari PLS Algorithm Report SmartPLS.

Gambar 1. Output Diagram Jalur Re-estimasi



Sumber : hasil pengolahan SmartPLS

Dari Gambar 1 dapat diketahui setelah dilakukannya re-estimasi maka dapat diketahui masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* yang meningkat hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikator yang telah dikeluarkan. Bentuk lain penyajian *output outer loadings* ditampilkan pada tabel di bawah ini. Semua indikator memiliki

hubungan positif terhadap masing-masing variabel laten dan *loading factor* untuk setiap indikator lebih besar dari 0,7 dan dikatakan cukup tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masing-masing indikator tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel laten secara tepat sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang digunakan sesuai dengan yang sudah diuji cobakan sebelumnya.

Average Variance Distracted

Uji validitas konvergen juga dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE menggambarkan rata-rata varians atau diskriminan yang diekstrak pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Nilai AVE sama dengan atau di atas 0,5 menunjukkan adanya *convergent* yang baik.

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Technology	0.945
Niat Berperilaku	0.920
Perilaku Keuangan	0.904

Sumber : hasil pengolahan SmartPLS

a. Nilai Cross Loading

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross Loading*, yaitu perolehan score loading pada satu blok indikator yang sama harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten. Jika nilai loading factor setiap variabel lebih besar dari pada nilai cross loading maka valid.

Tabel 2. Cross Loadings

Indikator	Financial Technology	Niat Berperilaku	Perilaku Keuangan
X1	0.955	0.123	-0.048
X3	0.983	0.103	-0.005
X5	0.978	0.112	-0.023
Y1	0.120	0.990	0.449
Y2	0.064	0.913	0.386
Y3	0.171	0.948	0.418
Y4	0.116	0.984	0.451
Y6	0.084	0.957	0.446
Z1	-0.079	0.439	0.946
Z2	0.077	0.425	0.954
Z3	-0.031	0.397	0.917
Z4	-0.105	0.413	0.932
Z5	-0.001	0.468	0.967
Z7	-0.040	0.429	0.975
Z8	-0.001	0.426	0.960

Sumber : hasil pengolahan SmartPLS

Tabel 2 memperlihatkan nilai loading factor setiap pada variabel adalah lebih besar dari pada nilai cross loading. Oleh karena itu , hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen walaupun dilakukan pada waktu, lokasi, dan populasi yang berbeda. Reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yang berbeda yaitu *composite reliability* dan *cronbach's Alpha (internal consistency reliability)*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai dari composite reliability lebih dari 0,7 dan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*.

Tabel 3. Composite reliability , Cronbach's Alpha

Indikator	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Financial Technology	0.981	0.971
Niat Berperilaku	0.983	0.978
Perilaku Keuangan	0.985	0.982

Sumber : hasil pengolahan SmartPLS

Hasil pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada Tabel menunjukkan bahwa semua variabel untuk *Composite Reliability* memiliki nilai di atas 0,70 dan semua variabel untuk *Cronbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,60. Dengan demikian, hasil ini dapat dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

1. Evaluasi Inner Model

Model struktural (*Inner Model*) mendefinisikan hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2011). Inner model dapat diukur dengan menghitung *R-square* untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

R Square

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai *R-square*. Jika nilai *R-square* itu 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai *R-square* 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al,2010).

Tabel 4. Nilai R-Square

Indikator	R Square
Financial Technology (X)	
Niat Berperilaku (Y)	0.614
Perilaku Keuangan (Z)	0.728

Sumber : hasil pengolahan SmartPLS

Variabel Financial Technology (X) yang mempengaruhi variabel Niat Berperilaku (Y) dalam model struktural memiliki nilai R2 sebesar 0.614 yang mengindikasikan bahwa model adalah “moderat”. Variabel Financial Technology (X) dan Niat Berperilaku (Y) yang mempengaruhi variabel Perilaku Keuangan (Z) dalam model struktural memiliki

nilai R2 sebesar 0.728 yang mengindikasikan bahwa model adalah “Kuat”. Dari nilai R-Square diatas, dapat diketahui nilai Q2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q2 &= 1 - [(1 - R_1^2) (1 - R_2^2)] \quad (1) \\
 &= 1 - [(1 - 0.614) * (1 - 0.728)] \\
 &= 1 - [(0.386) * (0.272)] \\
 &= 1 - [(0.104992)] \\
 &= \mathbf{0.895008}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai Q2 sebesar 0. 895008, dapat diartikan nilai Q2 menunjukkan besarnya keragaman dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah 89%. Sedangkan sisanya 11% dijelaskan di faktor lain yang berada diluar model penelitian. Dengan demikian maka model penelitian ini dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SmartPLS maka dapat disajikan rekapitulasi hitungan sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan SmartPLS

	Hubungan Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
H1	Fintech -> Perilaku Keuangan	0.288	0.277	0.107	2.766	0.004	H1 Diterima
H2	Fintech -> Niat Berperilaku	0.897	0.543	0.026	4.751	0.000	H2 Diterima
H3	Niat Berperilaku -> Perilaku Keuangan	0.727	0.641	0.104	5.839	0.000	H3 Diterima

Sumber : hasil pengolahan SmartPLS

a. Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara financial technology terhadap perilaku keuangan, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yaitu sebesar 2.766 yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik > 1.96, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Financial Technology berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM di Kabupaten Tebo” dapat diterima. Financial Technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients yaitu sebesar 0.288.

Dengan demikian financial technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila financial technology naik maka perilaku keuangan akan naik juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezra Christian Dharmatanna (2020) yang menyimpulkan bahwa Fintech mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dina Nabila Rahmah (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan fintech secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Indikator pada financial technology (X) yang memiliki nilai *outer loading* yang tinggi adalah “Saya mengetahui produk-produk dari financial technology” dengan nilai yakni sebesar 0,983, hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo

memiliki perhatian yang tinggi untuk selalu mengetahui perkembangan produk yang berkaitan dengan financial technology sehingga dengan demikian mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka dalam mendukung usaha mereka.

Adapun skor yang terendah indicator pada financial technology (X) adalah “Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi (fintech)” dengan nilai sebesar 0,955, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo walaupun sudah tau dengan produk-produk terkait financial technology, akan tetapi mereka belum memahami secara baik akan produk tersebut. Oleh karena itu perlu ada upaya penyuluhan dan pembinaan terkait peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten untuk dapat menggunakan produk financial technology sehingga dapat mendukung usaha yang mereka jalankan. Dalam upaya peningkatan pemahaman tersebut perlu dilakukan oleh berbagai pihak sebagai stakeholder antara lain pihak pemerintah, perguruan tinggi, pihak swasta dan masyarakat umum.

b. Pengaruh Financial Technology terhadap Niat Berperilaku

Pengaruh positif antara financial technology terhadap niat berperilaku, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yaitu sebesar 4.751 yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik > 1.96 , sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Financial Technology berpengaruh positif terhadap niat berperilaku pada UMKM di Kabupaten Tebo” dapat diterima. Financial Technology berpengaruh positif terhadap niat berperilaku ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients yaitu sebesar 0.897.

Dengan demikian financial technology berpengaruh terhadap niat berperilaku bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila financial technology naik maka niat berperilaku akan naik juga. Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Dapat diartikan individu akan bertindak sesuai dengan kehendak niat yang miliknya. Niat berperilaku merupakan penentuan keputusan seseorang untuk atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. (Nia Zainiati, 2017).

Niat perilaku menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku didefinisikan oleh sikap yang memengaruhi perilaku individu tersebut. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut.

Terkait dengan pengelolaan keuangan, jika seorang individu memiliki niat yang baik terhadap mengelola dengan baik, niatnya akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri terhadap uang yang ia miliki. Pada akhirnya, niatnya tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. Baron, Byrne, and Watson (2001) menyatakan, bahwa niat berperilaku yang berhubungan dengan tiga aspek. Pertama, sumber suatu sikap (*attitude origin*). Faktor inilah yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk untuk pertama kali. Bukti mengindikasikan bahwa sikap yang terbentuk jika didasarkan pada pengalaman langsung sering kali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk didasarkan pada pengalaman tidak langsung atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Tampaknya, sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung lebih muda diingat. Hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku. Kedua, kekuatan sikap (*attitude strength*). Salah satu faktor

paling penting melibatkan apa yang disebut sebagai kekuatan sikap yang dipertanyakan. Selain sikap tersebut, makin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Terakhir, kekhusukan sikap (*attitude spesificity*). Aspek yang ketiga yang tak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi sikap dengan tingkah laku dan niat adalah kekhusukan sikap yaitu mana terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya financial teknologi akan mempengaruhi niat berperilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

Indikator pada niat berperilaku (Y) yang memiliki nilai *outer loading* yang tinggi adalah “Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan” dengan nilai yakni sebesar 0,990, hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo sudah memiliki control yang baik terhadap pengeluaran mereka dengan cara membuat perencanaan pengeluaran. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang baik.

Adapun skor yang terendah indicator pada niat berperilaku (Y) adalah “Saya tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh system perbelanja online” dengan nilai sebesar 0,913, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo masih belum bisa mengontrol diri untuk melakukan pembelian jika diiming-imingi dengan diskon yang tinggi pada system belanja online. Terkait hal ini maka perlu upaya pembinaan agar pelaku UMKM di Kabupaten Tebo lebih bijak dalam melakukan kegiatan belanja terutama di pasar online, jangan sampai mereka tidak terkontrol dalam penggunaan dana dalam belanja. Sebab jika perilaku belanja tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak pada kemajua usaha yang mereka tekuni. Dalam upaya peningkatan pemahaman tersebut perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan oleh berbagai pihak antara lain pihak pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi.

c. Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara niat berperilaku terhadap perilaku keuangan, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yaitu sebesar 5.839 yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik > 1.96, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “niat berperilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM di Kabupaten Tebo” dapat diterima. Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients yaitu sebesar 0.727.

Dengan demikian niat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku keuangan bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila niat berperilaku naik maka perilaku keuangan akan naik juga.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Anugrah (2018) yang menyimpulkan bahwa Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, literasi keuangan, sikap keuangan dan niat secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Arganata, Lutfi (2019) yang menyimpulkan bahwa Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Ririt Faridawati, Mellyza Silvy (2017) juga menyimpulkan bahwa Niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan

keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Indikator pada perilaku keuangan (Z) yang memiliki nilai *outer loading* yang tinggi adalah “Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan” dengan nilai yakni sebesar 0,979, hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo sudah memiliki perilaku keuangan yang cukup baik dimana mereka sudah mampu melakukan pengeluaran yang lebih kecil daripada pemasukan yang mereka peroleh. Hal ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan sebagai upaya pengembangan usaha yang dijalankan. Jika perilaku ini rutin dilakukan maka berarti mereka sudah memiliki perilaku keuangan yang bijak dimana mereka tidak akan melakukan pengeluaran melebihi pemasukan mereka sehingga usaha tidak memiliki hutang. Hal ini adalah langkah awal yang baik sebagai usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan UMKM.

Adapun skor yang terendah indikator perilaku keuangan (Z) adalah “Saya selalu mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)” dengan nilai sebesar 0,917, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo masih belum tertib dalam melakukan pembukuan belanja dan pengeluaran. Hal ini perlu diperbaiki oleh pelaku usaha dalam memperbaiki manajemen usaha, dimana pencatatan sangat penting agar semua kegiatan usaha dapat dikontrol dan dievaluasi. Terkait hal ini maka perlu upaya pembinaan agar pelaku UMKM di Kabupaten Tebo lebih bijak dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan keuangan sehingga UMKM menjadi tertib administrasi. Sebab jika hal ini tidak dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada tidak tertibnya administrasi dan pada akhirnya sulit untuk mengontrol dan mengevaluasi usaha. Dalam upaya peningkatan pemahaman dan memberikan pengetahuan tentang pencatatan pengeluaran dan belanja maka perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan oleh berbagai pihak antara lain pihak pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi.

d. Pengaruh Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Di Kabupaten Tebo

Pengujian pengaruh tidak langsung financial technology terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. *Koefesien path* pengaruh tidak langsung

	Koefesien path	T Statistics	P Values
Financial Technology -> Niat Berperilaku -> Perilaku Keuangan	0,190	1,556	0,134

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 6 dapat dirumuskan bahwa pengujian pengaruh financial technology secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefesien path bernilai positif sebesar 0,390. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh tidak langsung financial technology terhadap perilaku keuangan adalah sebesar $0,390 \times 100\% = 39\%$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung positif antara financial technology terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku, sehingga dengan demikian maka H_4 dapat diterima. Jadi financial technology mempengaruhi perilaku keuangan melalui niat berperilaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandej (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat investasi, sikap keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap niat investasi, niat investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ezra Christian Dharmatanna (2020) yang menyimpulkan bahwa Fintech mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Tebo dapat ditingkatkan secara baik melalui niat berperilaku, dengan cara antara lain meningkatkan indikator niat berperilaku yaitu : 1) selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan; 2) tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh system perbelanja online; 3) Sebelum menggunakan aplikasi keuangan secara online memikirkan dulu manfaatnya; 4) mempunyai keinginan yang kuat untuk menunda membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan; 5) selalu memikirkan dengan matang dalam pengeluaran dalam rangka melakukan penghematan; 6) mengalokasikan uang yang dimiliki kedalam pos-pos tertentu sehingga saya tidak untuk yang lain.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Financial technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila financial technology naik maka perilaku keuangan akan naik.
2. Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Dengan demikian financial technology berpengaruh terhadap niat berperilaku bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila financial technology naik maka niat berperilaku akan naik juga. Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Dapat diartikan individu akan bertindak sesuai dengan kehendak niat yang miliknya.
3. Terdapat pengaruh positif antara niat berperilaku terhadap perilaku keuangan, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik, sehingga hipotesis yang berbunyi “niat berperilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM di Kabupaten Tebo” dapat diterima. Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients lebih besar dari nilai t tabel.
4. Pengaruh financial teknologi secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien path bernilai positif. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh tidak langsung financial technology terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung positif antara financial technology terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku, sehingga dengan demikian maka H_4 dapat diterima. Jadi financial technology mempengaruhi perilaku keuangan melalui niat berperilaku.

Saran

Pada variable financial technology pernyataan yang paling rendah memperoleh nilai dari persepsi pelaku UMKM adalah “Fintech memudahkan untuk saya dalam melakukan bertransaksi”. Jadi dapat dimaknai bahwa pelaku UMKM belum mampu menggunakan Fintech dalam mendukung transaksi usaha mereka. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penyuluhan dan pembinaan oleh berbagai pihak terkait untuk memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan fintech dalam transaksi usaha.

Pada variable niat berperilaku persepsi yang paling rendah memperoleh nilai adalah “Saya selalu memikirkan dengan matang dalam pengeluaran dalam rangka melakukan penghematan”. Hal ini dapat dimaknai bahwa pelaku UMKM belum memiliki perencanaan yang matang dalam pengeluaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan membuat perencanaan usaha terutama terkait dengan perencanaan pemasukan dan pengeluaran.

Pada variable perilaku keuangan persepsi yang paling rendah nilainya adalah “Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan”. Ini berarti para pelaku UMKM di Kabupaten Tebo belum melakukan perencanaan kebutuhan usaha mereka. Oleh karena itu harus dilakukan pembinaan dan pembinaan kepada seluruh pelaku UMKM agar dapat membuat perencanaan kebutuhan usaha yang disesuaikan dengan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, Journal of Business and Banking*, Vol.3. No 1.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Watson, G. (2001). *Exploring social psychology*: Allyn & Bacon.
- David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, (2018), “*Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*”, New York: World Scientific, 2018:1.
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 43..
- Herdjiono, Irene, Lady Angela Damanik (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3, 2016.
- Maskur, Ali, Endang & Adib , Pengaruh Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro.
- Nizar, Muhammad Afdi.2017. *Teknologi Keuangan: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*.Warta Fiskal Edisi V, Kementrian Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Sina, P. (2012). Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan dan Mengelola Pengeluaran Rumah. *Jurnal Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan, Pengeluaran*.
- Susanti. (2016). "Pengaruh Locus of Control Internal dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016.
- Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation European Research Studies Journal* Volume XX Issue 3A, 2017, pp.961-973.
- Tukan, Brigitta Azalea Pulo (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen
- Zainiati, Nia, Pengaruh *Locus Of Control* dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, jurnal, Surabaya, 2017.